

ANALISIS PERBANDINGAN RESIKO KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) PERSEROAN TERBATAS DAN BPR KOPERASI

**Andreas Miknyo Jadmiko
Universitas Negeri Surabaya
Email : amiknyo@yahoo.com**

Abstract

This study aims to analyse and compare the financial risk on two BPR with distinct legal entity . Consist of BPR with legal entity of “Perseroan Terbatas” and BPR with legal entity of “Koperasi” . This study uses two samples, namely BPR Perseroan Terbatas "PT" and BPR Koperasi "KOP". Analysis using the Z-Score method (discriminant analysis). The analisis result shows the level of financial risk of each BPR.

Keyword : Z-score, Financial Risk, BPR.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat mendorong pemerataan perekonomian di setiap wilayah di Indonesia termasuk di daerah pinggiran, maka dibutuhkan suatu lembaga keuangan yang dapat menunjang dan meningkatkan perekonomian di kawasan pedesaan dan sekitarnya. Berakar dari masalah tersebut, lembaga perkreditan rakyat mulai didirikan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dikenal dengan sebutan Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Tani dan Bank Dagang Desa atau Bank Pasar pada saat awal berdirinya. Salah satu jenis bank ini dibentuk untuk melayani masyarakat kecil yang

tinggal di pinggiran kota atau pedesaan yang sebagian besar berprofesi sebagai pengusaha mikro, kecil dan menengah.

Bank Perkreditan Rakyat terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Menurut UU no 7 th 1998, Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Dan untuk bentuk hukumnya Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah atau Koperasi.

Bank Perkreditan Rakyat juga sudah berkembang di daerah Jawa Timur, dimana terdapat sejumlah Bank Perkreditan Rakyat yang sudah tersebar di berbagai wilayah yang beberapa diantaranya berbentuk Perseroan Terbatas dan beberapa lainnya berbentuk Koperasi. Bank Perkreditan Rakyat tidak bersifat kompleks seperti halnya Bank Umum tetapi bersifat retail yang lebih terspesialisasi ke arah pemberian kredit.

Perekonomian daerah yang juga berpengaruh terhadap perekonomian nasional sangatlah membutuhkan keberadaan Bank Perkreditan Rakyat dalam upaya peningkatan kualitas ekonomi dan kehidupan rakyat melalui penghimpunan dan penyaluran dana terutama kepada usaha mikro, kecil dan menengah. Penulisan jurnal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat resiko keuangan Bank Perkreditan

Rakyat (BPR) yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) dan BPR yang berbadan hukum Koperasi di daerah Jawa Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian lembaga keuangan

Secara garis besar lembaga keuangan dapat diartikan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang keuangan , menghimpun dana, dan atau menyalurkan dana. Lembaga keuangan selalu melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan masalah keuangan. Dalam praktiknya, lembaga keuangan terbagi dalam lembaga keuangan Bank dan Lembaga keuangan lainnya. (Siamat,2001:5).

Lembaga Keuangan Bank

Berdasarkan fungsinya UU perbankan pasal 5 tahun 1992 menyatakan dalam sistem perbankan Indonesia terdapat tiga subsistem atau tiga jenis bank yaitu (1) Bank sentral sebagai pembina dan pengawas sistem perbankan, (2) Bank umum, dan (3) Bank Perkreditan Rakyat. Bentuk Hukum Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa (1) Perseroan Terbatas, (2) Koperasi, (3) Perusahaan Daerah.

Setiap pihak yang melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, wajib terlebih dahulu memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat dari Pimpinan Bank Indonesia, kecuali apabila

kegiatan menghimpun dana masyarakat dimaksud diatur dengan undang-undang tersendiri. (UU Perbankan, 1998:fs.16).

Pengertian BPR

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank yang kegiatannya menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Usaha BPR yang diperbolehkan menurut undang-undang meliputi hal-hal Menghimpun dana dari masyarakat, Memberikan kredit, Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil, Menempatkan dananya dalam bentuk SBI, deposito dan atau tabungan dalam bentuk lain.

Kegiatan usaha yang tidak diperkenankan dilakukan BPR antara lain : Menerima simpanan dalam bentuk giro, Melakukan penyertaan modal, Melakukan usaha perasuransian, Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana disebut di atas. (Siamat,2001:29)

Pengertian Badan Usaha Koperasi

Pengertian Koperasi menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 ialah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan merupakan kumpulan modal. Koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan semata-mata dan bukan kepada kebendaan. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat, dan kesadaran para anggotanya. Koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial. Koperasi adalah milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota.

Koperasi sebagai badan usaha dapat melakukan kegiatan usahanya sendiri dan dapat juga bekerja sama dengan badan usaha lain, seperti perusahaan swasta maupun perusahaan Negara.

Perbedaan antara koperasi dengan badan usaha lain terdapat pada berbagai aspek, diantaranya dari segi organisasi, dari segi tujuan usaha, dari segi sikap hubungannya usaha, dan dari pengelolaan usaha.

Koperasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1.) Perkumpulan orang, 2.) Pembagian keuntungan menurut perbandingan jasa. 3.) Tujuannya meringankan beban ekonomi anggotanya, memperbaiki kesejahteraan anggotanya, pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. 4.) Modal tidak tetap berubah menurut banyaknya simpanan anggota. 5.) Tidak mementingkan pemasukan modal atau pekerjaan usaha tetapi keanggotaan pribadi dengan prinsip kebersamaan. 6.) Dalam rapat anggota tiap anggota masing-masing satu suara tanpa memperhatikan jumlah

modal masing-masing. 7.) Setiap anggota bebas untuk masuk atau keluar (anggota berganti) sehingga dalam koperasi tidak terdapat modal permanen. 8.) Koperasi mempunyai bentuk badan hukum. 9.) Menjalankan suatu usaha. 10.) Penanggung jawab koperasi adalah pengurus. 11.) Koperasi bukan kumpulan modal beberapa orang yang bertujuan mencari laba sebesar-besarnya. 12.) Koperasi adalah usaha bersama kekeluargaan yang kegotong royongan. 13.) Kerugian dipikul bersama antar anggota. (Tunggal,1995:1)

Pengertian Badan Usaha Perseroan Terbatas

Berdasar Pasal 1 UUPT No. 40/2007 pengertian Perseroan Terbatas (Perseroan) adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

Unsur-unsur dalam perseroan terbatas menurut UUPT ialah Berbentuk badan hukum, yang merupakan persekutuan modal, Didirikan atas dasar perjanjian, Melakukan kegiatan usaha, Modalnya terbagi saham-saham, Memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam UUPT.

Organ-organ dalam Perseroan terbatas meliputi : (1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang PT

dan/atau anggaran dasar. (2) Direksi, Direksi merupakan organ yang membela kepentingan perseroan. (3) Dewan Komisaris, Tugas utamanya adalah mengawasi kebijakan direksi dlm menjalankan perseroan serta memberi nasihat direksi. (Arifudin,1999:24)

Pengertian Resiko Keuangan

Pengertian resiko menurut Silalahi (1997), dikutip dari Husien Umar (2001, hal 5) adalah: a) Resiko adalah kesempatan timbulnya kerugian. b) Resiko adalah probabilitas timbulnya kerugian. c) Resiko adalah ketidak pastian. d) Resiko adalah penyimpangan aktual dari yang diharapkan. e) Resiko adalah probabilitas suatu hasil akan berbeda dari yang diharapkan

Menurut Hempel, et.al (1994:88) resiko perbankan dipengaruhi oleh lingkungan, sumberdaya manusia, layanan keuangan, dan neraca. Berdasarkan karakteristik perbankan tersebut, maka resiko dapat diklasifikasikan atas: *environmental risks* (resiko lingkungan), *management risks* (resiko manajemen), *delivery risks* (resiko operasi), dan *financial risks* (resiko keuangan).

Resiko keuangan dapat ditelusuri melalui analisis diskriminan keuangan (Z-score). Menurut Hempel (1994: 89), cara mengukur dan mengelola resiko keuangan (*financial risks*) perbankan, sebagai berikut:

Resiko kredit dapat diatasi dengan cara: Melakukan analisis kredit secara baik dan benar, dokumentasi kredit, pengendalian dan pengawasan kredit, penilaian terhadap resiko khusus.

Resiko Likuiditas dapat diatasi dengan cara: Membuat perencanaan likuiditas, membuat rencana kontingensi, analisis biaya dan penentuan bunga kredit, pengembangan sumber pendanaan.

Resiko Suku bunga dapat diatasi dengan cara: Membuat analisis kepekaan bunga terhadap aktiva, Membuat analisis durasi, penilaian bunga antar waktu

Resiko leverage dapat diatasi dengan cara: Membuat perencanaan modal, analisis pertumbuhan usaha berkelanjutan, memantapkan kebijakan dividen, melakukan penyesuaian resiko terhadap kecukupan modal.

Analisis Diskriminan (Z-Score)

Analisis Z-score dikembangkan oleh Prof. Edward Altman dengan tujuan untuk mendeteksi apakah suatu perusahaan dalam kondisi diambang kebangkrutan (*financial distress*). Metode ini disebut juga dengan *multiple discriminant analysis* (Emery & Finnerty, 1998: 884). Oleh karena itu analisis ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat resiko keuangan suatu perusahaan. (Hamdan, 2006:6)

Untuk menghitung Z-Score ini terlebih dahulu harus menghitung lima jenis rasio keuangan, yaitu; a) *Working Capital to Total Assets Ratio (X1)*, b) *Retained Earning to Total Asset Ratio (X2)*, c) *Earning Before Interest & Taxes to Total Asset*

(X3), d) *Market Value of Equity to Book Value of Debt* (X4), e) *Sales to Total Asset Ratio* (X5). (Umar, 1998:354)

$$Z\text{-Score} = 1,2(X1)+0,4(X2)+3(X3)+0,6(X4)+1(X5)$$

Untuk menganalisis hasil perhitungan model Z-score, digunakan angka interpretasi yang dikembangkan oleh Prof. Edward Altman, sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Interpretasi Z-score

SCORE	PREDICTION
$Z > 2.99$	<i>Firm will not fail within 1 year</i>
$1.81 \leq Z \leq 2.99$	<i>Gray area within which it is difficult to discriminate effectively</i>
< 1.81	<i>Firm will fail in 1 year</i>

Sumber : (Emery & Finnerty, 1997: 886)

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian dikategorikan studi kasus, karena membahas suatu objek secara rinci dan mendalam.

Populasi dan Sampel

Populasi sampel terdiri dari beberapa Bank Perkreditan Rakyat dengan badan usaha Perseroan Terbatas dan dua Bank Perkreditan Rakyat yang berbadan usaha Koperasi. Dari populasi tersebut penulis, mengambil dua sampel BPR, yaitu satu

BPR berbentuk PT dan satu lagi BPR berbentuk Koperasi. Kemudian menamai sampel yang akan diteliti dengan memberikan kode “PT” untuk BPR yang berbentuk Perseroan Terbatas dan kode “KOP” untuk BPR yang berbentuk Koperasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling karena jumlah BPR Perseroan Terbatas dan BPR Koperasi tidak seimbang, dan untuk menyesuaikan hanya diambil satu sampel BPR Perseroan Terbatas dan satu sampel BPR Koperasi.

Variabel-variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pos-pos yang terdapat dalam neraca yang terdiri dari: Kas, Giro, kredit yang diberikan, aktiva tetap dan aktiva lain, kewajiban segera, tabungan, deposito, pinjaman, dan ekuitas. kemudian pos-pos dalam laporan laba/rugi yang terdiri dari: pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan operasi lainnya, pendapatan non operasi, beban non operasi, pajak dan laba bersih.

Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis diskriminan keuangan (Z-score).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas Tentang BPR Sampel

Bank Perkreditan Rakyat “PT” beralamat di JL. RAYA SUYITMAN 59 AMBULU JEMBER. JAWA TIMUR. Kemudian Bank Perkreditan Rakyat “KOP” beralamat di JL. MAYJEN SUPRAPTO NO.01 KENCONG JEMBER JAWA TIMUR 68167. Masing-masing dari Bank Perkreditan Rakyat ini menerbitkan laporan keuangannya secara triwulanan.

Perkembangan keuangan masing-masing BPR sampel disajikan dalam laporan keuangan yang berbentuk neraca dan laporan laba rugi selama 4 (empat) periode dalam satu tahun.

Perkembangan Neraca dan Laba/Rugi BPR “PT”

Perkembangan neraca dan laba/rugi BPR “PT” dapat di amati dalam tabel berikut :

**Tabel 2 : Perkembangan Neraca BPR “PT” Selama Tahun 2010-2012
(Ribuan Rp.)**

No	Pos-Pos	2010	2011	2012
AKTIVA				
1	Kas	266,848	290,423	266,899
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0
3	Antarbank Aktiva			
	a. Pada bank umum	10,296,518	27,357,733	12,456,851
4	Kredit yang diberikan			
	- Pihak tidak terkait	87,521,731	78,562,238	54,674,641

5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	1,956,509	2,656,111	1,986,017
6	Aktiva dalam valuta asing	0	0	0
7	Aktiva tetap dan inventaris			
	- . Inventaris	3,273,158	3,557,693	2,654,497
	- . Akumulasi penyusutan inventaris - /-	1,624,014	2,039,585	1,557,350
8	Aktiva Lain-lain	4,369,980	6,956,869	4,048,461
	Jumlah Aktiva	102,147,712	112,029,260	70,557,982
PASSIVA				
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	398,099	299,552	239,972
2	Tabungan			
	a. Pihak terkait	21,462	22,520	38,165
	b. Pihak tidak terkait	11,535,335	12,117,685	9,699,509
3	Deposito berjangka			
	a. Pihak terkait	52,000,000	50,000,000	24,500,000
	b. Pihak tidak terkait	14,723,600	19,304,450	16,725,600
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0	0
5	Antarbank pasiva	0	150,000	600,000
6	Pinjaman yang diterima	0	0	0
7	Pinjaman subordinasi	0	0	0
8	Rupa-rupa Pasiva	3,907,393	5,578,603	2,387,457
9	Ekuitas :			
	a. Modal dasar	8,000,000	8,000,000	6,000,000
	b. Modal yang belum disetor -/-	4,000,000	4,000,000	3,000,000
	i. Cadangan umum	400,000	800,000	600,000
	k. Laba yang ditahan	6,910,718	11,250,739	8,403,459
	l. Saldo Laba (Rugi) tahun berjalan	8,251,105	8,505,711	4,363,820
	Jumlah Pasiva	102,147,712	112,029,260	70,557,982

Sumber: Laporan Keuangan BPR “PT” Disusun Kembali Oleh penulis

Dari data Laporan Keuangan di atas dapat di lihat bahwa selama tahun 2010 hingga tahun 2011, total aktiva BPR Perseroan Terbatas “PT” Mengalami peningkatan yang cukup besar, yaitu Rp.102 Milyar pada tahun 2009 dan

mengalami peningkatan menjadi Rp 112 Milyar di tahun berikutnya, namun terjadi penurunan yang cukup besar pada tahun 2012 menjadi Rp 70 Milyar, yang diantaranya disebabkan oleh berkurangnya Aktiva antarbank (Pada Bank Umum) yang pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan dan menurunnya jumlah aktiva lain-lain. Terjadinya penurunan yang signifikan tersebut juga karena laporan untuk bulan September belum masuk untuk laporan tahun 2012.

**Tabel 3. Perkembangan Laporan L/R BPR “PT” Selama Tahun 2010-2012
(Ribuan Rp.)**

No	Pos-Pos	2010	2011	2012
1	Pendapatan Operasional			
2	- Bunga	17,692,276	19,836,244	12,662,210
3	- Provisi dan Komisi	2,082,955	4,295,905	2,758,410
4	- Lainnya	3,562,110	1,357,711	807,333
5	Jumlah Pendapatan Operasional	23,337,341	25,489,860	16,227,953
6	Pendapatan Non Operasional	997,319	62,218	103,249
7	Jumlah Pendapatan	24,334,660	25,552,078	16,331,202
8	Beban Operasional			
9	- Beban Bunga	4,603,460	5,381,020	3,460,669
10	- Beban Administrasi dan Umum	1,981,871	1,876,304	1,331,856
11	- Beban Personalia	5,741,003	6,942,898	5,105,158
12	- Penyisihan Aktiva Produktif	571,804	612,775	267,066
13	- Beban Operasional Lainnya	82,702	154,381	98,203
14	Jumlah Beban Operasional	12,980,840	14,967,378	10,262,952
15	Beban Non Operasional	1,090,751	62,274	47,425
16	Jumlah Beban	14,071,591	15,029,652	10,310,377
17	Laba/Rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	10,263,069	10,522,426	6,020,825
18	Taksiran Pajak Penghasilan	2,011,964	2,016,715	1,198,085
19	Laba/Rugi Tahun Berjalan	8,251,105	8,505,711	4,822,740

Sumber: Laporan Keuangan BPR “PT” Disusun Kembali Oleh penulis

Tabel Laporan Laba/Rugi di atas menunjukkan terjadinya fluktuasi pada pendapatan operasional, dimana pada periode 2010-2011 pendapatan operasional mengalami peningkatan, dari Rp 24 milyar pada tahun 2010 menjadi Rp 25 milyar pada periode 2011, namun terjadi penurunan pada tahun 2012 hingga menjadi Rp 16 milyar, demikian juga dengan pendapatan non operasionalnya.

Perkembangan Neraca dan Laba/Rugi BPR “KOP”

Perkembangan neraca dan laba/rugi BPR “KOP” dapat di amati dalam tabel berikut :

Tabel 4. Perkembangan Neraca BPR “KOP” Selama Tahun 2010-2012 (Ribuan Rp.)

No	Pos-Pos	2010	2011	2012
AKTIVA				
1	Kas	227,450	244,775	205,366
3	Antarbank Aktiva			
	a. Pada bank umum	1,518,244	2,515,994	2,990,199
	b. Pada BPR	522,451	335,440	443,560
4	Kredit yang diberikan			
	a. Pihak terkait	195,406	413,306	11,556
	b. Pihak tidak terkait	13,140,125	11,997,255	8,989,263
5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	285,330	519,948	200,378
6	Aktiva dalam valuta asing	0	0	0
7	Aktiva tetap dan inventaris			
	a. Tanah dan gedung	350,126	1,517,356	1,138,017
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	46,158	70,284	97,226
	c. Inventaris	1,290,490	1,102,130	894,396

	d. Akumulasi penyusutan inventaris	-/-	630,477	660,446	
8	Aktiva Lain-lain		1,601,253	668,517	469,814
	Jumlah Aktiva		17,883,580	17,544,095	14,254,189
PASSIVA					
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar		30,113	40,491	45,041
2	Tabungan				
	a. Pihak terkait		703,080	1,354,030	625,600
	b. Pihak tidak terkait		4,373,041	4,774,879	4,277,456
3	Deposito berjangka				
	a. Pihak terkait		3,756,500	1,442,000	1,974,000
	b. Pihak tidak terkait		3,515,100	3,693,100	2,800,350
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia		0	0	0
5	Antarbank pasiva		1,900,864	3,129,135	3,376,188
8	Rupa-rupa Pasiva		462,703	113,400	71,283
9	Ekuitas :				
	a. Modal dasar		4,000,000	4,000,000	3,000,000
	b. Modal yang belum disetor -/-		1,174,000	0	0
	e. Modal sumbangan		700	525	525
	f. Modal pinjaman		0	175	0
	g. Dana setoran modal		70,000	0	0
	i. Cadangan umum		104,356	104,356	78,267
	j. Cadangan tujuan		81,206	80,010	54,121
	k. Laba yang ditahan		17,245	-444,759	-1,592,607
	l. Saldo Laba (Rugi) tahun berjalan		42,672	-743,247	-456,035
	Jumlah Pasiva		17,883,580	17,544,095	14,254,189

Sumber: Laporan Keuangan BPR "PT" Disusun Kembali Oleh penulis

Dari data Laporan Keuangan di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2010 hingga tahun 2011, total aktiva BPR Koperasi "KOP" berada pada kisaran jumlah yang cukup stabil yaitu sebesar Rp.17,8 Milyar pada tahun 2009 dan sedikit

mengalami penurunan di tahun berikutnya menjadi Rp 17,5 Milyar. Namun terjadi penurunan yang cukup besar pada tahun 2012 menjadi Rp 14,5 Milyar, yang diantaranya disebabkan oleh berkurangnya kredit yang diberikan (pihak tidak terkait) dan menurunnya jumlah aktiva lain-lain. Penurunan yang signifikan juga dikarenakan laporan untuk bulan September belum termasuk di dalam laporan keuangan untuk tahun 2012 tersebut.

**Tabel 5. Perkembangan Laporan L/R BPR “KOP” Selama Tahun 2010-2012
(Ribuan Rp.)**

No	Pos-Pos	2010	2011	2012
1	Pendapatan Operasional			
2	- Bunga	2,129,364	2,143,687	1,415,945
3	- Provisi dan Komisi	99,119	226,565	365,756
4	- Lainnya	145,066	13,707	0
5	Jumlah Pendapatan Operasional	2,373,549	2,383,959	1,781,701
6	Pendapatan Non Operasional	210,854	203,116	35,311
7	Jumlah Pendapatan	2,584,403	2,587,075	1,817,012
8	Beban Operasional			
9	- Beban Bunga	839,450	840,505	595,168
10	- Beban Administrasi dan Umum	443,850	530,201	293,292
11	- Beban Personalia	1,006,830	1,026,457	672,419
12	- Penyisihan Aktiva Produktif	13,600	694,784	558,169
13	- Beban Operasional Lainnya	65,277	127,920	107,569
14	Jumlah Beban Operasional	2,369,007	3,219,867	2,226,617
15	Beban Non Operasional	151,434	105,971	29,840
16	Jumlah Beban	2,520,441	3,325,838	2,256,457
17	Laba/Rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	63,962	-738,763	-439,445
18	Taksiran Pajak Penghasilan	20,810	4,484	16,590
19	Laba/Rugi Tahun Berjalan	42,672	-743,247	-456,035

Sumber: Laporan Keuangan BPR “PT” Disusun Kembali Oleh penulis

Tabel Laporan Laba/Rugi di atas menunjukkan bahwa pada periode 2010-2011 pendapatan operasionalnya cukup stabil, dimana pada periode 2010-2011 pendapatan operasionalnya dapat dipertahankan, yaitu sebesar Rp 2,3 milyar pada tahun 2010, dan sedikit meningkat di tahun 2011 tetapi tetap di kisaran Rp 2,3 milyar. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2012 hingga menjadi Rp 1,7 milyar. Pendapatan non operasionalnya juga mengalami fluktuasi yang serupa..

Analisis Diskriminan (Z-Score) BPR “PT” dan BPR “KOP”

Hasil perhitungan Z-Score untuk BPR Perseroan Terbatas “PT” dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Z-Score BPR “PP” Tahun 2010-2012

URAIAN	2010	2011	2012
X1 Working Capital to Total Asset Ratio			
Modal Kerja: Total Aktiva	0.93	0.89	0.88
X2. Retained Earnings to Total Assets Ratio			
Laba ditahan: Total Aktiva	0.067	0.1	0.11
X3. EBIT to Total Assets			
Laba seb. Bunga dan Pajak: Total Aktiva	0.15	0.14	0.13
X4. Market Value of Equity to Book Value of Debt			
Nilai Ekuitas: Nilai Hutang	0.33	0.37	0.41
X5.Sales to Asset Ratio			
Penjualan: Total Aktiva	0.35	0.36	0.37
Z- SCORE			
1,2 X1	1.11	1.07	0.88
0,4 X2	0.02	0.04	0.04
3 X3	0.43	0.425	0.40
0,6 X4	0.20	0.22	0.24
1 X5	0.35	0.36	0.37
TOTAL	2.13	2.12	1.95

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan BPR “PT”

Hasil Perhitungan Z-Score memberikan informasi bahwa selama tiga tahun, Nilai Z berada pada kisaran 2,01. Informasi tersebut mencerminkan bahwa kondisi BPR Perseroan Terbatas "PT" berada dalam posisi "Gray" sehingga tidak mudah untuk menentukan apakah akan sehat atau pailit, namun karena nilai Z kurang dari 2.99, maka dapat dikatakan bahwa tingkat resiko keuangan pada BPR Perseroan Terbatas "PT" tergolong tinggi, hal ini dapat mengakibatkan kepailitan dalam jangka panjang.

Hasil perhitungan Z-Score untuk BPR Koperasi "KOP" dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 7. Hasil Perhitungan Z-Score BPR "KOP" Tahun 2010-2012

URAIAN	2010	2011	2012
X1 Working Capital to Total Asset Ratio			
Modal Kerja: Total Aktiva	0.99	1.005	1.11
X2. Retained Earnings to Total Assets Ratio			
Laba ditahan: Total Aktiva	0.000964	-0.024	-0.11
X3. EBIT to Total Assets			
Laba seb. Bunga dan Pajak: Total Aktiva	0.050	0.0056	0.28
X4. Market Value of Equity to Book Value of Debt			
Nilai Ekuitas: Nilai Hutang	0.37	0.20	0.082
X5.Sales to Asset Ratio			
Penjualan: Total Aktiva	0.26	0.31	0.26
Z- SCORE			
1.2 X1	1.19	1.20	1.33
0,4 X2	0.000386	-0.009	-0.044
3 X3	0.15	0.017	0.8
0,6 X4	0.22	0.12	0.04
1 X5	0.26	0.31	0.12
TOTAL	1.83	1.65	2.30

Sumber:Diolah dari Laporan Keuangan BPR "KOP"

Hasil Perhitungan Z-Score memberikan informasi bahwa selama tiga tahun, Nilai Z berada pada kisaran 1,83. Informasi tersebut mencerminkan bahwa kondisi BPR Koperasi "KOP" berada dalam posisi "Gray" sehingga tidak mudah untuk menentukan apakah akan sehat atau pailit. Bahkan nilai Z pada BPR Koperasi "KOP" relatif lebih rendah dibandingkan dengan nilai Z pada BPR Perseroan Terbatas "PT"

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar pada hasil perhitungan menggunakan analisis diskriminan (Z-Score), menghasilkan perbandingan tingkat resiko keuangan pada BPR Perseroan Terbatas "PT" dan BPR Koperasi "KOP" yang menunjukkan bahwa kedua BPR berada pada Posisi "Gray", namun nilai Z pada BPR Koperasi "KOP" relatif lebih rendah dibandingna dengan nilai Z pada BPR Perseroan Terbatas "PT", yang berarti tingkat resiko keuangan BPR Koperasi "KOP" relatif lebih tinggi dibanding tingkat resiko keuangan BPR Perseroan Terbatas "PT".

Saran

Upaya untuk mengantisipasi resiko keuangan dapat ditempuh manajemen BPR antara lain dengan cara: (1) Membuat perencanaan likuiditas dengan sistem anggaran kas (*cash flow*) harian atas kemungkinan penyetoran dan penarikan oleh nasabah. (2) Membuat rencana kontingensi guna mengatasi kejadian yang tak

terduga, yaitu dengan melakukan analisis terhadap perubahan dan dinamika kondisi lingkungan bisnis BPR dengan mengkaji indikator: ekonomi, peta persaingan bisnis, perubahan budaya, dan situasi politik dan keamanan. (3) Melakukan analisis terhadap biaya dana dan penentuan bunga kredit atau beban bagi hasil yang akan ditetapkan atas kredit konsumsi, kredit investasi, dan kredit modal kerja. (4) Melakukan alternatif pengembangan sumber pendanaan BPR, baik dana dari sumber internal maupun eksternal BPR.(Hamdan,2006:17)

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, Herman.2011.*Manajemen Perbankan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Emery, Douglas R. & Finnerty, 1998. *Corporate Financial Management*.
USA:Prentice Hall Inc.
- Hempel, G.H; Simonson, D.G; and Coleman A.B, 1994. *Bank Management Text and Cases*. Fourth Edition, USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Hamdan & Andi 2006, 'Analisis Komparatif Resiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan Syariah, Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya' Vol.4 , No.7 Juni.
- Siamat,Dahlan.2001.*Manajemen Lembaga Keuangan*.Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Tunggal, A.W.1995.*Akuntansi Untuk Koperasi*.Jakarta:Rineka Cipta.

Umar, Husein. 2001.*Manajemen Resiko Bisnis*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yujana,L.H.1994..*Akuntansi Keuangan*.Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia.